

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamatkan di Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Jakarta Timur 10640 Indonesia. Peneliti memilih Universitas Negeri Jakarta dikarenakan peneliti Menemukan masalah prokrastinasi dilingkungan Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Mahasiswa seringkali menunda-nunda tugas hingga mendekati batas pengumpulannya, oleh karena itu mahasiswa tersebut tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian yang relevan.

Penelitian dilaksanakan selama bulan Juli 2018. Waktu penelitian tersebut disesuaikan berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif yang dapat memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian

##### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey pada semua variable penelitian yaitu variable X1, X2 dan variabel Y dengan menggunakan korelasional dan jenis data kuantitatif.

Metode penelitan survey digunakan dengan melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data yaitu dengan mengedarkan kuisisioner dan mengadakan wawancara terstruktur. Penggunaan metode survey tersebut adalah untuk mendapatkan data-data terkait semua variabel, dalam penelitian ini metode

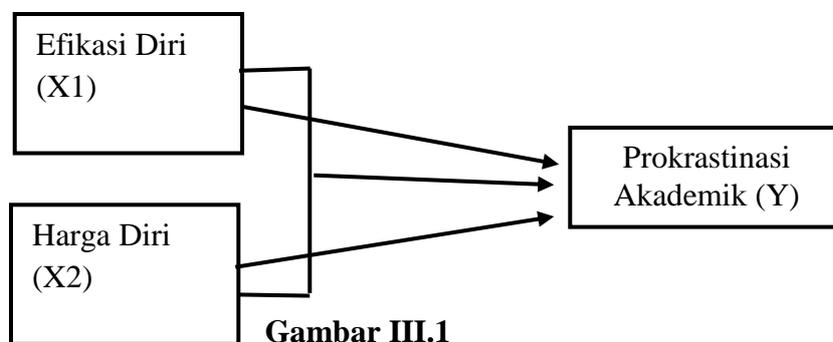
survey yang dilakukan ialah dengan menyebarkan daftar pertanyaan dan pernyataan berupa kuisisioner.

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survei dengan menggunakan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2013:13) “metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah tetapi untuk mendapatkan data dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara dan sebagainya.” Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel tersebut (Timotius, 2017: 52) . Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan berapa besar variansi-variansi pada satu faktor berkaitan dengan variansi pada satu atau lebih beberapa faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Sudarwan & Darwis, 2002:73).

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat adakah pengaruh dari Efikasi Diri (*self-efficacy*) dan Harga Diri (*Self-Esteem*) dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana menurut Sugiyono, jenis data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*) (Sugiyono, 2014:23). Dengan menggunakan data kuantitatif tersebut didapatkan hasil berupa angka yang telah diolah dari penyebaran kuisioer atau angket terkait variabel penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X1) Efikasi Diri dan (X2) Harga Diri sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (Y) adalah Prokrastinasi Akademik sebagai variabel yang dipengaruhi. Maka konstelasi hubungan antar variabel X1, X2 dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



### Konstelasi Hubungan X1, X2, dan Y

Keterangan:

→ : Arah Pengaruh

## C. Populasi dan Sampling

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah

336 Mahasiswa. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang masih aktif perkuliahan yaitu angkatan 2015-2017 yang berjumlah 250 Mahasiswa.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono,2013:120). Alasan pemilihan sampel ini karena semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel yang disesuaikan dengan jumlah mahasiswa setiap kelas.

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan table *Isaac* dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (Arikunto, 2007: 179).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

P = Q = Proporsi dalam populasi 0,5

d = Ketelitian (error) 0,05

$\lambda^2$  = Harga tabel Chi Kuadrat untuk  $\alpha$  tertentu

Dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 250 \times 0,50 (1 - 0,50)}{0,05^2 (250 - 1) + 3,841 \times 0,50 (1 - 0,50)} = 146,30$$

Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa populasi berjumlah 250 maka jumlah sampelnya adalah 146 mahasiswa. Sehingga pembagian sampel perkelas adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**

Kelas	Pend.Akun 2015		Pend.Akun 2016		Pend.Akun 2017		Jumlah
	Kelas A	Kelas B	Kelas A	Kelas B	Kelas A	Kelas B	
<b>Populasi</b>	38	38	40	40	46	47	250
<b>Sampel</b>	22	22	24	24	27	27	146

Sumber: Diolah peneliti dari data Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ (2018)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini adalah sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu data yang didapatkan dan bersumber langsung dari objek penelitian (responden) sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan kuisioner atau angket yang memuat seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2013:162).

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Efikasi Diri (X1) dan Harga Diri (X2) serta Prokrastinasi Akademik (Y). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Prokrastinasi Akademik

### a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi Akademik adalah suatu sikap kebiasaan dalam menunda menunda tugas atau pekerjaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam memulai maupun menyelesaikan tugas akademik dengan melakukan dengan tugas akademik dan hal lain yang lebih menyenangkan dan tidak berkaitan dengan tugas-tugas akademik tersebut.

### b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik dapat diukur dengan indikator prokrastinasi akademik, yaitu akademik yaitu :

- 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
- 2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

Hasil dalam penelitian ini akan ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada tiap jawaban dari butir pertanyaan yang dinyatakan dalam bentuk Skala *Likert*. Menurut Sugiyono skala *likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan (Sugiyono,2009:134-135). Adapun bentuk skala likert yaitu:

**Tabel III.2**  
**Skala Penilaian Instrumen Variabel Y (Prokrastinasi Akademik)**

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	1	5
Setuju	2	4
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	4	2
Sangat tidak setuju	5	1

**c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Kisikisi instrument penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai jumlah item pernyataan yang akan disebar.

**Tabel III.3. Tabel Instrumen Prokrastinasi Akademik (Y)**

Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final		Skor
	(+)	(-)		(+)	(-)	
Penundaan memulai dan menyelesaikan tugas	1,21	2,13,14,17	-	1,21	2,13,14,17	2924
Keterlambatan dalam dan menyelesaikan tugas	4,15,22,23	3,16,24	22	4,15,23	3,16,24	2400
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	5,11,19,25	6,10,12	12	5,11,19,25	6,10	2485
melakukan aktifitas ang lebih menyenangkan	7,9,26	8,18,20	-	7,9,26	8,18,20	2657

## 2. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

### a. Definisi Konseptual

Efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam melakukan segala sesuatu dengan baik hingga mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

### b. Definisi Operasional

Efikasi diri memiliki tiga dimensi: *magnitude/level*, *strength* dan *generality*. Dari dimensi tersebut dapat diukur indikator efikasi diri yang mencakup:

1. Keyakinan akan kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan tertentu
2. Keyakinan akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas
3. Keyakinan akan kemampuannya mengerjakan tugas dalam situasi tertentu

Berikut adalah skala penilaian untuk mengukur variabel Efikasi Diri (*Self Efficacy*).

**Tabel III.4**  
**Skala Penilaian Variabel X1 Efikasi Diri (*Self Efficacy*)**

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Bobot skor (+)	Bobot skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

### c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisikisi instrument penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai jumlah item pernyataan yang akan disebar.

**Tabel III.5 Tabel Instrumen Efikasi Diri (X1)**

Indikator	Uji Coba	(-)	Drop	Uji Final	
	(+)			(+)	(-)
Kayakinan akan kemampuan untuk mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan tertentu	1,6,16,23	16,17,20,22	6,17	1,12,16,23	20,22
Keyakinan akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas	5,8,9,13,15,21	2,18	-	5,8,9,13,15,21	2,18
Keyakinan akan kemampuannya mengerjakan tugas dalam situasi tertentu	3,7,10,14	4,11,19	-	3,7,10,14	4,11,19

### 3. Harga Diri (*Self Esteem*)

#### a. Definisi Konseptual

Harga Diri (*Self Esteem*) merupakan penilaian terhadap diri sendiri tentang bagaimana seseorang menyukai atau tidak menyukai terhadap hasil yang dikerjakan.

## b. Definisi Operasional

Harga diri memiliki tiga dimensi: *power,significance* dan *virtue*. Dari dimensi tersebut dapat diukur indikator efikasi diri yang mencakup:

1. Memiliki kendali atas apa yang mereka buat dan memiliki efek pada orang lain atas peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan akademik
2. Membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap lebih kompeten.
3. Kesenjangan antara seberapa baik kita memandang diri kita dan seberapa baik kita ingin atau perlu.

Berikut adalah skala penilaian untuk mengukur variabel Harga Diri (*Self Esteem*):

**Tabel III. 6**  
Skala Penilaian Variabel X2 Harga Diri.

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Bobot skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

## c. Kisi-kisi instrument penelitian

Kisikisi instrument penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran atau rincian mengenai jumlah item pernyataan yang akan disebar.

**Tabel III.7 Tabel Instrumen Harga Diri (X2)**

Indikator	Uji Coba		Drop	Uji Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Memiliki kendali atas apa yang mereka buat dan memiliki efek pada orang lain atas peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan akademik	5,10,17 ,20,22, 24	16,23	-	5,10,17 ,20,22, 24	16,23
Membandingkan dirinya dengan orang lain yang dianggap lebih kompeten	3,6,15, 19	7,11,12	-	3,6,15, 19	7,11,1 2
Kesenjangan antara seberapa baik kita memandang diri kita dan seberapa baik kita ingin atau perlu	2,4,13, 18	1,8,9,1 4,21	4	2,13,18	1,8,9,1 4,21

## E. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument (Prayitno, 2010:90). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur itu valid. Valid dapat juga berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:173). Untuk mengujinya digunakan Pearson Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan y

$x$  = deviasi skor dari x

$y$  = deviasi skor dari y

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap valid.

Sebaliknya,  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau tidak digunakan (Sugiyono, 2015:228).

Dalam melakukan uji validitas, peneliti menghitung menggunakan Microsoft Excel 2007. Berdasarkan pengujian validitas, dapat diketahui bahwa kuisisioner prokrastinasi akademik yang berjumlah 26 butir pernyataan setelah diujikan kepada 30 responden didapatkan hasil sebanyak 24 butir pernyataan (92,31%) dinyatakan drop sebanyak 2 butir pernyataan (7,69%) yaitu pada pernyataan no 12 dan 22 karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0,361), kuisisioner efikasi diri berjumlah 23 butir pernyataan setelah diujikan kepada 30 responden didapatkan hasil sebanyak 21 butir pernyataan (91,30%) dinyatakan drop sebanyak 2 butir pernyataan (8,70%) yaitu pada pernyataan no 6 dan 17 karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0,361) sedangkan kuisisioner harga diri berjumlah 24 butir pernyataan setelah diujikan kepada 30 responden didapatkan hasil sebanyak 23 butir pernyataan (95,83%) dinyatakan drop sebanyak 1 butir pernyataan (4,17%) yaitu pada butir pernyataan no 4 karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0,361).

## b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas maka dihitung uji reliabilitas instrumen yang dikatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukuran dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang (Prayitno, 2012:97). Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2015: 365) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan/soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

Berikut merupakan table interpretasi reliabilitas instrument :

**Tabel III.8**  
**Tabel Interpretasi**

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800-1.000	Sangat Tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

Dalam melakukan uji realibilitas degan menggunakan rumus diatas, peneliti menghitung menggunakan Microsoft Excel 2007. Berdasarkan hasil

uji realibilitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrument prokrastinasi akademik sebesar 0,762 (76,2%) yang berarti reliable, reliabilitas instrument efikasi diri sebesar 0,709 (70,9%) yang berarti reliable dan reliabilitas instrument harga diri sebesar 0,818 (81,8%) yang berarti sangat reliable.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas suatu populasi dapat menggunakan uji analisis grafik dengan melihat nilai *Kolmogorov Smirnov* (KS).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS), yaitu:

- Jika signifikansi  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal
- Jika signifikansi  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*Normal probability*), yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas

## **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dapat melihat output pada tabel ANOVA. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila taraf signifikansi  $> 0,05$ . dan tidak mempunyai hubungan linear jika taraf signifikansi  $< 0,05$ .

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik mempunyai syarat tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam model regresi dengan cara melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Metode pengambilan keputusan uji multikolinieritas ini apabila semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mempunyai syarat tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *sperman's rho* sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Selain metode uji *sperman's rho* untuk menguji heteroskedastisitas dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Metode pengambilan keputusan untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat *scatterplot* yaitu apabila titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### **3. Analisis Persamaan Regresi**

Analisis regresi dilakukan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji t dan uji F.

### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan atau untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas apakah masing-masing berhubungan normal atau negative.

Analisis regresi berganda dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan

$$\alpha = \bar{Y} - \alpha_1X_1 - \alpha_2X_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = variabel Prokrastinasi Akademik
- $X_1$  = variabel Efikasi Diri
- $X_2$  = variabel Harga Diri
- $\alpha$  = nilai harga  $\hat{Y}$  pada X
- $b_1$  = koefisien regresi Efikasi Diri
- $b_2$  = koefisien regresi Harga Diri

### b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama – sama digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen secara bersama - sama terhadap variabel dependen apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak.

Hipotesis yang diuji apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

- a)  $H_0$  : artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama - sama antar variabel dependen dengan variabel independen.
- b)  $H_a$  : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama antar variabel dependen dengan variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika  $F$  hitung  $\leq F$  kritis, jadi  $H_0$  diterima dan jika  $F$  hitung  $> F$  kritis, jadi  $H_0$  ditolak. Atau dengan melihat hasil uji  $F$  pada tabel ANOVA jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka  $H_0$  ditolak (signifikan).

### c. Uji t

Uji t merupakan pengujian hipotesis untuk apakah terdapat pengaruh masing – masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji apakah suatu parameter sama dengan nol, atau:

- a)  $H_0$  :  $b_1$  diterima jika  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $-t$  hitung  $> -t$  tabel. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

$H_0$  :  $b_2$  diterima jika  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $-t$  hitung  $> -t$  tabel. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel  $X_2$  terhadap  $Y$

b)  $H_0$  :  $b_1$  ditolak jika  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $-t$  hitung  $< -t$  tabel. Artinya terdapat pengaruh antara variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

$H_0$  :  $b_2$  ditolak jika  $t$  hitung  $> t$  tabel atau  $-t$  hitung  $< -t$  tabel. Artinya terdapat pengaruh antara variabel  $X_2$  terhadap  $Y$

#### 4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi. Dengan koefisien korelasi tersebut digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan berarti atau tidak hubungan tersebut (Prayitno, 2012: 9).

##### a. Koefisien Korelasi Parsial

Korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap atau dikendalikan. Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau terkendalikan (Sugiyono, 2015:

235). Untuk menghitung koefisien korelasi parsial dapat menggunakan rumus (Sudjana, 2005:286) sebagai berikut:

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X<sub>1</sub> bila X<sub>2</sub> konstan:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X<sub>2</sub> bila X<sub>1</sub> konstan:

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

#### b. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan atau disebut juga koefisien korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah atau kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama – sama dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2015: 231-233). Untuk menghitung koefisien korelasi dapat dengan menggunakan rumus:

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

##### Keterangan

- $R_{y1.2}$  = korelasi antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara bersama – sama terhadap variabel Y  
 $r_{y1}$  = korelasi antara X<sub>1</sub> dengan Y  
 $r_{y2}$  = korelasi antara X<sub>2</sub> dengan Y  
 $r_{y1.2}$  = korelasi antara X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub>

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh serentak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengukur koefisien determinasi dapat dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{(ryx1)^2 + (ryx2)^2 + 2(ryx1)(ryx2)(rx1x2)}{1 - (rx1x2)^2}$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- $R^2$  = Koefisien determinasi
- $ryx1$  = korelasi sederhana antara X1 dan Y
- $ryx2$  = korelasi sederhana antara X2 dan Y
- $rx1x2$  = korelasi sederhana antara X1 dan X2

Jika  $R^2 = 0$  maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $R^2 = 1$  maka persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau 100%. KD menunjukkan persentase pengaruh sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen.